

## MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *SCRIPT* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG SISWA SMP

Heru Susanto, Eti Sunarsih

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang, Kode Pos 79281

anto\_eru@yahoo.co.id

### Abstrak

Menyimak merupakan langkah awal dari proses pembelajaran berbahasa. Menyimak juga merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Berkaitan dengan kemampuan menyimak ini, siswa harus mampu mengingat dan menghubungkan serta menafsirkan serangkaian fakta yang didengar maupun dibaca. Menyimak merupakan syarat mutlak untuk memahami dan menguasai informasi baik berupa ilmu pengetahuan secara bersungguh-sungguh dengan penuh pemahaman dalam proses mendengarkan untuk memperoleh informasi. Dalam menyimak itu sendiri terdapat unsur kesengajaan agar di dalam menyimak kita dapat memahami, mengevaluasi hingga menanggapi gagasan atau ide terhadap apa yang disimak. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar menyimak dongeng pada siswa SMP, maka diperlukan suatu formula yang dapat memotivasi dan membangkitkan daya ingat siswa terhadap apa yang didengar dan dibaca dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan pemberian model pembelajaran yang tepat dan efektif yaitu salah satunya dengan model pembelajaran *Cooperative tipe Script*.

**Kata Kunci:** *Menyimak, Dongeng, Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script.*

### A. Pendahuluan

Guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Guru dalam kesehariannya agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu pengajarannya. Kesempatan belajar dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Menggunakan waktu pelajaran secara efektif berarti memberi kesempatan belajar semakin banyak dan optimal. Dalam hal ini guru menunjukkan keseriusannya saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar.

Semakin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi prestasi belajar yang dicapai, sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan mampu pula melakukan interaksi belajar mengajar. Hal tersebut memerlukan kepandaian guru dalam menggunakan variasi-variasi pembelajaran. Menurut Usman (2001:84) menyatakan bahwa “Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi”. Khususnya dalam hal menyimak, seorang guru harus berinovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran menyimak

Menyimak merupakan langkah awal dari proses pembelajaran berbahasa. Menyimak juga merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Berkaitan dengan kemampuan menyimak ini, siswa harus mampu mengingat dan menghubungkan serta menafsirkan serangkaian fakta yang didengar maupun dibaca. Menyimak merupakan prasyarat mutlak agar dapat menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu

pun diawali dengan kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak menyimak hal-hal baik dan positif, semakin banyak informasi yang kita simak, maka semakin banyak hal positif, semakin banyak pengetahuan yang kita kuasai yang akan mempermudah dalam membaca, berbicara dan menulis. Seseorang siswa dikatakan terampil menyimak apabila dia dapat menyerap atau menangkap gagasan pikiran yang disimaknya atau yang disampaikan orang lain kepadanya secara lisan, dengan tepat, benar, akurat, dan lengkap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak sangat perlu diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan kemampuan menyimak ini, manusia harus mampu mengingat fakta, mampu menghubungkan serangkaian fakta dari pesan yang didengarnya dan memahami maksud yang terkandung sehingga mampu untuk memahami dari maksud dalam pesan lisan yang didengarnya.

Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008 : 31) “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Menyimak merupakan suatu kegiatan yang merupakan proses sehingga dalam proses menyimak terdapat tahapan-tahapan yang dilalui seorang dalam menyimak. Tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi. Menyimak secara lebih khusus lagi terdiri dari menyimak intensif dan menyimak ekstensif yang disebut ragam menyimak (Tarigan, 2008:38). Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol pada suatu hal tertentu baik dari program pengajaran bahasa maupun pemahaman serta pengertian secara umum, berbeda dengan menyimak ekstensif yang akan dilaksanakan dengan mengoptimalkan kemampuan menyimak siswa yaitu dengan model pembelajaran *Cooperative tipe Script*.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar menyimak dongeng, maka diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dapat memotivasi dan membangkitkan daya ingat siswa terhadap apa yang didengar dan dibaca dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan pemberian metode belajar yang tepat dan efektif yaitu salah satunya dengan model pembelajaran *Cooperative tipe Script*. Pada tulisan ini akan dibahas cara-cara yang dapat dilakukan agar hasil pembelajaran menyimak dongeng bisa ditingkatkan. Permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa SMP.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Keterampilan Menyimak**

Menyimak merupakan salah satu aspek di dalam keterampilan berbahasa. Aspek yang terdapat dalam keterampilan berbahasa dimulai dari keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal, hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:1) yang menyatakan “Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis”. Singkatnya seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila seseorang menguasai keempat aspek itu dengan sama baiknya. Kegiatan menyimak merupakan kemampuan tahap awal yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa, dikatakan demikian karena menyimak merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang disampaikan orang lain sehingga dapat diimplementasikan pada tahap berikutnya yaitu berbicara, menyimak, dan menuliskannya

kembali untuk disampaikan kepada orang lain. Kata menyimak sudah sangat akrab kepada setiap orang, tetapi kenyataannya masih banyak orang yang salah mengartikan menyimak.

Nurjamal, dkk. (2001:3) menjelaskan bahwa “Menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemauan hingga kemampuan menyimak secara bersungguh-sungguh”. Pendapat ini didukung Tarigan (2008:28) “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh komunikasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa menyimak merupakan syarat mutlak untuk memahami dan menguasai informasi baik berupa ilmu pengetahuan secara bersungguh-sungguh dengan penuh pemahaman dalam proses mendengarkan untuk memperoleh informasi.

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide, serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa bahan yang disimak. Tujuan menyimak menurut Tarigan (2008:59) adalah agar dapat memberikan responsi terhadap segala sesuatu yang didengar. Selanjutnya, Tarigan (2008:61) menyatakan tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam antara lain :

- a. Memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan kata lain dia menyimak untuk belajar.
- b. Menyimak untuk menikmati keindahan audial.
- c. Menyimak untuk mengevaluasi.
- d. Menyimak untuk mengapresiasi materi singkatan.
- e. Menyimak dengan tujuan mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- f. Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- g. Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diambil simpulan bahwa tujuan menyimak adalah agar dapat memahami, dan menilai sesuatu yang disimak serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

## 2. Dongeng

Dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (*folktale*) yang cukup beragam cakupannya. Menurut Sugiyarto (2013:9) dongeng adalah “Cerita yang berdasarkan pada angan-angan atau khayalan seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi”. Dongeng berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu diberbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Nurgiyantoro (2010:198) mengatakan bahwa “ Dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal”. Dari sudut pandang ini, dongeng dapat dipandang sebagai cerita fantasi, cerita yang mengikuti daya fantasi walau terkesan aneh-aneh walau secara logika sebenarnya tidak dapat diterima. Pernyataan tersebut ditegaskan lagi oleh Nurgiyantoro (2010:200) yang mengatakan bahwa “Dongeng juga merupakan suatu bentuk cerita rakyat yang bersifat universal yang dapat ditemukan diberbagai pelosok masyarakat dunia. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan dongeng adalah cerita imajinatif yang berasal dari berbagai kelompok masyarakat yang diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Kemungkinan sebuah dongeng dapat ditemukan dari berbagai unsur yaitu, tema, tokoh,

alur cerita, latar, pembawa cerita. Setiap unsur yang dijabarkan tersebut dapat diperoleh dengan tahapan-tahap, diantaranya adalah mendengarkan dongeng dengan teliti dan seksama, memahami isi cerita, mencatat hal-hal menarik yang ditemukan, dan membuat alasan ketertarikan yang logis terhadap dongeng yang diperdengarkan atau dibaca. Selain mengetahui tentang hal-hal yang menarik dari dongeng ada struktur yang membangun dongeng itu sendiri. Secara umum struktur dongeng adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi  
Orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya.
- b. Komplikasi  
Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). bagian ini menjadi inti teks narasi dan harus ada dalam jalan cerita.
- c. Resolusi  
Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.

### 3. Model Pembelajaran *Cooperative tipe Script*

Pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Huda (2013:32) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Slavin (2009:4) mengatakan bahwa “Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu teknik pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar mereka sendiri dan kegiatan belajar dengan temannya dan juga model pembelajaran *Cooperative* memungkinkan terciptanya perilaku sosial dan sikap gotong royong di antara siswa.

Model pembelajaran *Cooperative tipe Script* disebut juga skrip kooperatif termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Cooperative tipe Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja secara kelompok berpasangan. Menurut Hamdani (2011:88) mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Cooperative tipe Script* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Cooperative tipe Script* ini dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang menarik bagi para siswa, karena siswa akan berbicara dengan lawan bicaranya secara langsung dan akan mendapatkan respon langsung dari lawan bicaranya. Selanjutnya menurut A’la (2011:97), menyatakan bahwa “Model Pembelajaran *Cooperative tipe Script* disebut juga skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya di dalam kelas”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Suyatno (2009:75), menyatakan bahwa “Skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* adalah metode pembelajaran yang dirancang dengan strategi siswa bekerja secara berpasangan. Siswa bergantian mengikhtisarkan secara lisan bagian-bagian materi yang diberikan guru di depan kelas.

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* dimulai dengan pembagian kelompok secara berpasangan yang diarahkan oleh guru. Menurut Hamdani (2011:88), langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* yaitu.

- a) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b) Guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara, pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e) Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f) Guru membuat kesimpulan.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Hamdani, (2011:89) kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* adalah sebagai berikut.

- a) Kelebihan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script*
  - 1) melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan
  - 2) setiap siswa mendapat peran
  - 3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan
- b) Kekurangan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script*
  - 1) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
  - 2) hanya dilakukan oleh dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya terbatas pada dua orang tersebut).

### **C. Pembelajaran Menyimak Dongeng dengan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Script*.**

Pembelajaran menyimak dongeng dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan bersama guru dengan harapan dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menyimak dongeng khususnya pada siswa SMP. Penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* dalam pembelajaran menyimak dongeng lebih ditekankan pada strategi belajar, berarti melalui model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* siswa dibimbing untuk memahami materi pembelajaran menyimak dongeng dan membangun komunikasi yang baik sesama siswa dalam berdiskusi membahas berbagai pendapat yang dikemukakan dalam menanggapi wacana yang disimak.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* yang telah penulis modifikasi berdasarkan teori yang ada.

- 1) Guru membagi siswa dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B.
- 2) Setiap anggota kelompok diberi nomor anggota kelompok.
- 3) Guru membagikan wacana yang berupa naskah dongeng untuk dibaca dan dibuat

- ringkasan
- 4) Guru mengundi secara acak siapa yang akan maju untuk mempersentasikan materinya. Apabila yang keluar angka 3 dari undian, maka yang akan tampil adalah siswa nomor 3 dari kelompok A dan B.
  - 5) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
  - 6) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar
    - a) Menyimak, mengoreksi dan melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.
    - b) Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
  - 7) Bertukar peran, siswa yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
  - 8) Siswa yang lain dan guru bersama-sama menyimpulkan penampilan setiap siswa yang tampil.
  - 9) Penutup

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menyimak dongeng. Selain itu, diharapkan juga agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak melalui proses belajar secara berkelompok.

Pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe script* mencakup empat tahap, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dalam proses pembelajaran, dan evaluasi. Uraian untuk keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan. Persiapan yang dilakukan yaitu dimulai dari menetapkan pokok bahasan, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, menyiapkan topik-topik pertanyaan, mempersiapkan media pembelajaran, dan mempersiapkan evaluasi.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran yakni guru menyajikan materi dengan konsep pembelajaran berkelompok berpasangan, sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* yang direncanakan.

### **3. Evaluasi**

Dalam tahapan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh dari mulai perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan, hal yang harus dilakukan yaitu menganalisis hasil tes dan nontes. Hasil dari proses pembelajaran dapat diketahui dengan memberikan indikator penilaian menyimak, khususnya menyimak dongeng dengan megacu pada indikator pencapaian hasil belajar.

## **D. Simpulan**

Model pembelajaran merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran

*Cooperative* merupakan suatu teknik pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar mereka sendiri dan kegiatan belajar dengan temannya dan juga model pembelajaran *Cooperative* memungkinkan terciptanya perilaku sosial dan sikap gotong royong di antara siswa.

Salah satu upaya dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script*. Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang untuk tetap menyampaikan gagasan. Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan.

Hal ini dapat dilakukan guru sebagai sarana alternatif bagi dalam pembelajaran menyimak dongeng khususnya dapat memotivasi minat belajar pada siswa SMP. Penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* dalam pembelajaran menyimak dongeng lebih ditekankan pada strategi belajar, berarti melalui model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* siswa dibimbing untuk memahami materi pembelajaran menyimak dongeng dan membangun komunikasi yang baik sesama siswa dalam berdiskusi membahas berbagai pendapat yang dikemukakan dalam menanggapi wacana yang disimak.

#### Daftar Pustaka

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Miftahul A'la. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Nurjamal, D, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Slavin, Robert, E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyanto.2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry. Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Usman, Moh. User. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.